

**PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM  
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI SMA NEGERI I TEUNOM ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MARLIS**

**NIM. 160206105**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
TAHUN 2020/2021**

**PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM  
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI  
SMA NEGERI 1 TEUNOM ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam ilmu pendidikan Islam

Oleh:

Marlis

NIM. 160206105

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan

Pembimbing I



Prof. Dr. Mujibburahman, M. Ag

NIP. 197109082001121001

Pembimbing II



Ti Halimah S. Pd. I., M. A.

NIP. 197512312009122001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlis  
NIM : 160206105  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Januari 2021

Yang menyatakan,



Marlis

## ABSTRAK

Nama : Marlis  
NIM : 160206105  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya  
Pembimbing I : Prof.Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
Pembimbing II : Ti Halimah, S.Pd.I.,MA  
Kata Kunci : Pengelolaan, Sistem Informasi Manajemen, Kualitas

Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah yang mempunyai kewajiban dalam mengelola dan melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarandisekolah. Pemimpin yang sukses dapat dilihat dari kemampuannya dalam melakukan perencanaan bagi lembaga dan bawahan yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang seperti sarana dan prasarana dan kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran. Perencanaan pengelolaan pembelajaran bukan hanya ditinjau dari proses pelaksanaan pembelajaran, tetapi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran harus difasilitasi sebaik mungkin. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran dapat diterapkan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA negeri 1 Teunom Aceh Jaya, untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, untuk mengetahui hambatan pengelolaan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya sudah terlaksanakan namun belum maksimal. Dengan adanya pengelolaan dan perencanaan kepala sekolah dapat memberikan arahan kepada guru kedepannya dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Tunom Aceh Jaya memastikan perencanaan yang seksama dan matang terlebih dahulu sebelum menyajikan suatu sistem informasi manajemennya. Setelah melakukan pengelolaan tersebut SMA Negeri 1 Teunom memperhatikan kesesuaian dengan sistem informasi yang relevan dengan tuntutan kondisi, situasi, dan kebutuhan masyarakat serta dapat meningkatkan aksestabilitas informasi yang dipaparkan, kemudian memperhatikan komitmen dari penyedia informasi dan kelengkapan tiga komponen penting yaitu sumber daya yang ahli, dana yang cukup serta dukungan dari masyarakat maupun guru.

## KATA PENGANTAR



*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah* dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya utarakan rasa syukur saya karena telah dilimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyusun skripsi ini sampai selesai. Juga tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi taulan dalam setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku pembimbing I, dan Ibu TiHalimah, S.Pd,I., M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan

telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri kepada-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya.

Banda Aceh, 30 September 2020  
Penulis,

**MARLIS**  
**NIM. 160206105**



## PERSEMBAHAN



*“Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan Hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu disanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW,”*

*“Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini penulis persembahkan kepada.”*

*“Ayahanda tersayang Sulaiman (alm), yang sekarang berada di surganya allah terimakasih telah memberi kasih sayang sepanjang hidupnya, semoga angkau bahagia dengan pencapaianku saat ini ayah.”*

*“Ibuku tercinta Hafnilah, terimakasih atas doa dan segala motivasi yang tak pernah henti kau berikan untuk mendukungku dengan memberikan bekal moral maupun material demi tercapainya cita-citaku.”*

*“Serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan nasehat dalam melanjutkan pendidikan.”*

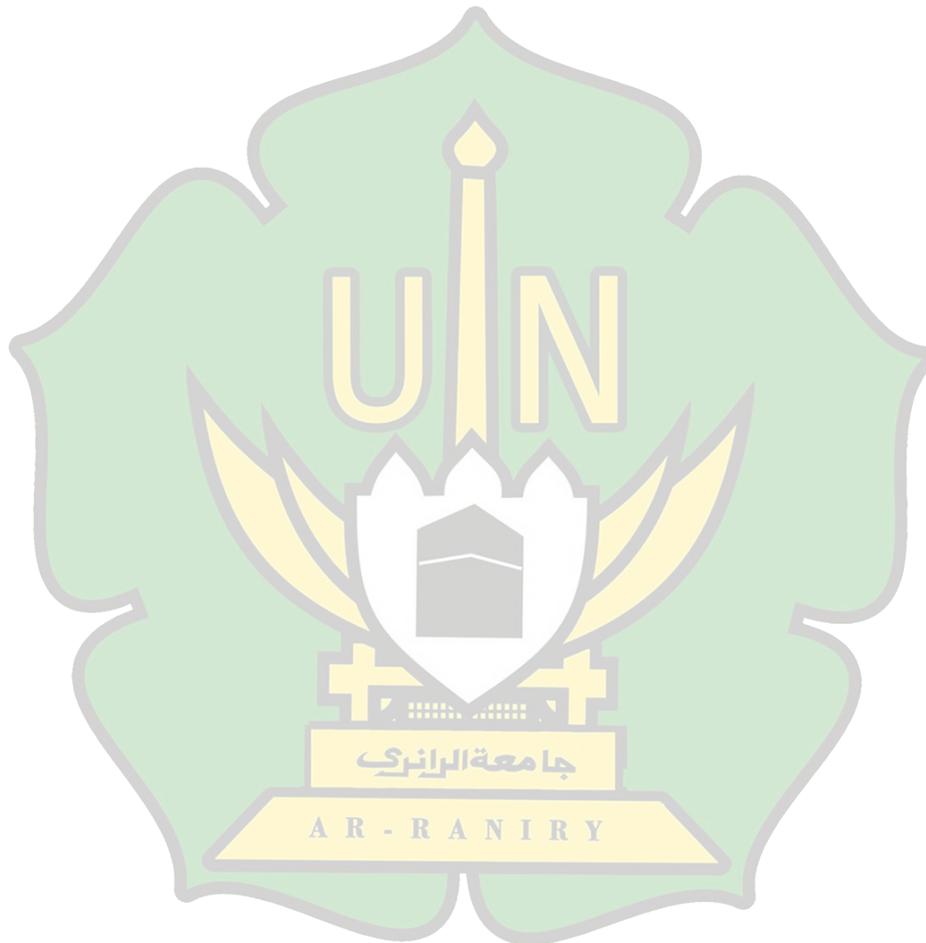
*“Terimakasih untuk sahabat, kawan-kawan Mpi yang selalu menjadi motivasi dan semangatku atas dasar kasih sayangnya.”*

**“Marlis”**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. KajianTerdahulu Yang Relevan .....	10
G.Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II:LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>17</b>
A. Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen.....	17
1. Pengertian Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen .....	17
2.Tujuan Sistem Informasi Manajemen .....	21
3. Bidang Sistem Infrmasi Manajemen.....	26
B.Kualitas Pembelajaran.....	28
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	28
2. Tujuan Pembelajaran.....	30
3. Unsur-Unsur dan Krakteristik Kualiliatas Pembelajaran .....	34
4. Ciri Pembelajaran Yang Berkualitas .....	36
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran.....	38
C. Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran .....	44
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75

<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B.Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

Tabel 4.2 : Jumlah Guru SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

Tabel 4.3 : Jumlah Siswa/i SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

Tabel 4.4 : Observasi Kegiatan SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya



## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

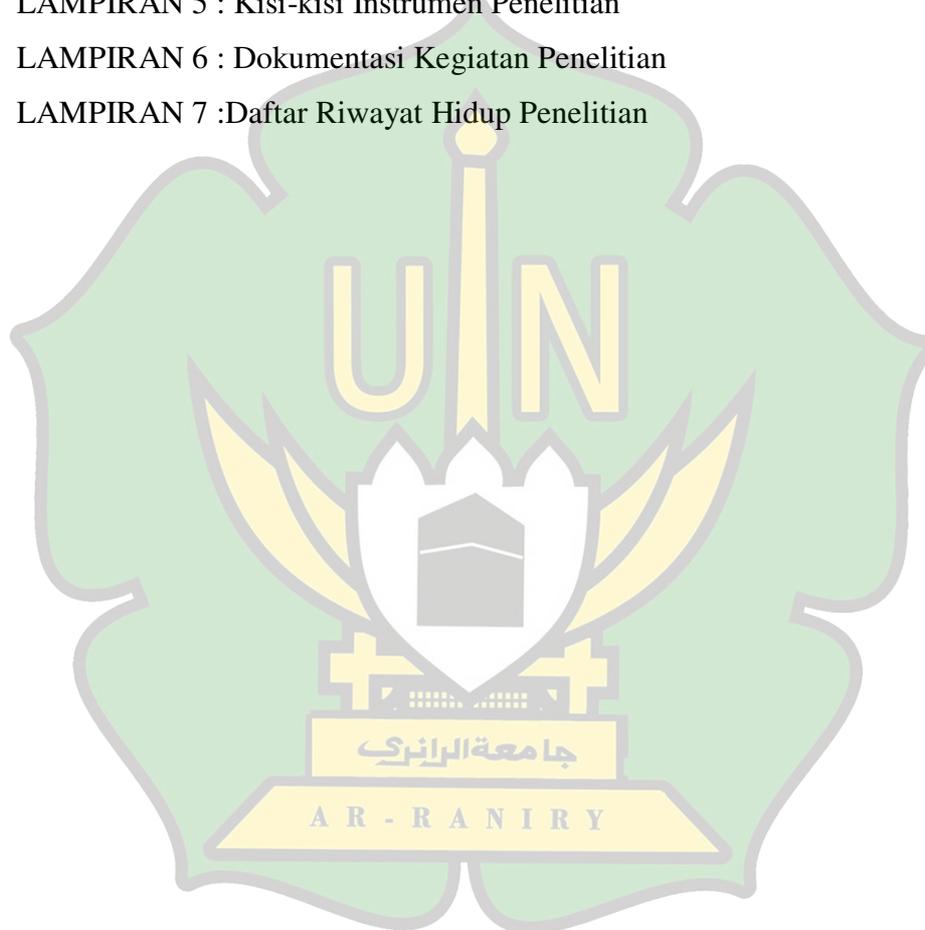
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Lembar Observasi

LAMPIRAN 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 7 :Daftar Riwayat Hidup Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi saat ini, dunia pendidikan dihubungkan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut adanya penyempurnaan sistem pendidikan, misalnya penyempurnaan pada manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan bernuansa pendidikan.<sup>1</sup> Adapun langkah yang dapat ditempuh dalam meningkatkan manajemen pendidikan adalah dengan akurasi dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan mengemas secara strategis dan terprogram sebuah operasional sekolah dengan baik. Hal tersebut dapat terjawab dengan hadirnya sebuah sistem informasi manajemen yang dapat menunjang kinerja daripada guru yang dilakukan oleh para pegiat ketata usahaan di berbagai sekolah.<sup>2</sup>

Secara sederhana, sistem informasi manajemen ialah suatu proses manajemen secara terstruktur meliputi data dan informasi dari suatu lembaga seperti lembaga pendidikan.<sup>3</sup> Dengan kata lain, segala bentuk penggambaran dan perkembangan dari pendidikan dapat tersaji dengan baik bagi para pencari informasi dan memudahkan

---

<sup>1</sup>Fauzi, Ahmad. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish, 2013, h. 85.

<sup>2</sup>Bahagia, Seri. Perancangan Sistem Informasi Manajemen Data Korban Bencana Berbasis Mobile Android, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (JEMSI)*, vol. 3 (2), 2017, h.1.

<sup>3</sup>Ahmad, Ismail dan Sinen, Restati. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di Smp Negeri 21 Makassar*. *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, h. 290-309.

akses untuk melihat keunggulan suatu lembaga sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih berkualitas.

Mulyasa berpendapat bahwa keesensialan dari sebuah sistem informasi yang berkualitas tersebut telah harus ditekankan diberbagai ranah aspek pedagogik.<sup>4</sup> Hal ini terjadi karena masih kurangnya *output* sumber daya yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan saat ini. Dengan inovasi dari sistem informasi manajemen secara berskala di sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan dimana dalam memberikan kesempatan kepada guru dan pengurus sekolah untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pembinaan kepada siswa. Misalnya penggunaan teknologi dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan memadukan komputer dan pengguna Wifi atau jaringan internet.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h.4.

<sup>5</sup>Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* . Vol. 8 No. 1, Mei 2017, h. 32

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI No.14/2005 tentang kependidikan dan guru:“merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai maupun mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran.”<sup>6</sup>

Dengan demikian, proses pelaksanaannya Undang-Undang tersebut pun masih belum optimal, dikarenakan sasaran yang ingin dicapai belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penyesuaian dari segi sistem informasi seyogyanya didukung oleh para stakeholder dilingkungan pendidikan, seperti kepala sekolah sebagai eksekutif tertinggi.

Kepala sekolah yang mampu meningkatkan kualitas staf dan guru terutama pada kedisiplinan mereka mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan kondisi, situasi, dan kebutuhan masyarakat.<sup>7</sup>Di sisi lain, komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasimanajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas, yaitu berasal dari sumber daya manusia yang mampumengoperasikannya teknologi informasi tersebut.<sup>8</sup>

Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, sekolah harusmemahami dengan baik terutama dalam pengembangan teknologi pendidikan yang sangat pesat.Layananpendidikan dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan menggunakaninfrastruktur teknologi adalah strategi yang tepat agar dapat mengikuti

<sup>6</sup>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.

<sup>7</sup>Chow, J. Y., Renshaw, I., Button, C., Davids, K., & Tan, C. W. K.. *Effective Learning23 Design for the Individual: A Nonlinear Pedagogical Approach in Physical Education. In Nonlinear Learning and Pedagogy*. 2013. H. 189-200.

<sup>8</sup>Helmawati. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015, h.22.

tren kependidikan di era revolusi 4.0, seperti fasilitas belajar dengan memadukan Komputer dan *smartphone*.<sup>9</sup> Sistem manajemen berbasis keunggulan ini memerlukan uji coba yang berulang – ulang sehingga tidak ada lagi yang tidak jelas, dan tidak ada lagi yang tidak dapat dibuktikan keunggulannya.

Sistem manajemen ini merupakan proses pendidikan yang memenuhi tuntutan *accountability public* dan diharapkan berfungsi sebagai instrument yang memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik dengan berhasil dapat dibuktikan dan diwujudkan dengan nyata.<sup>10</sup> Dengan adanya SIM dalam struktur pengelolaan sekolah maka tujuan untuk bisa meningkatkan kualitas dari pendidikan di sekolah sehingga dapat dijalankan dengan baik.

SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya berdiri pada tahun 1985, yang beralamat di jln. Pendidikan No. 1, Tanoh manyang, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya. SMA ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ahlan Mursyidin. SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya merupakan sebuah lembaga pendidikan berkualifikasi terbaik khususnya di daerah Kabupaten Aceh Jaya dengan akreditasi “A” dan telah banyak memperoleh prestasi akademik baik di daerah maupun nasional. Sekolah ini telah banyak didukung dari segi sistem keinformasian manajemennya yang baik. Semua kesuksesan tersebut tidak terlepas dari upaya kepala sekolah dan staf yang telah bekerja sama dengan baik dalam menjunjung tinggi mutu pendidikan disekolah tersebut. Oleh sebab itu, perlu kita ketahui upaya apa yang dilakukan oleh seluruh

---

<sup>9</sup>Eti, Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011, h. 13

<sup>10</sup>Dadang, Dally. *Balanced Scorecard (Suatu Pendekatan Dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010, h. 5.

staf baik kepala sekolah maupun guru bidang studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dan pengamatan tentang bagaimana pengelolaan sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom, Aceh Jaya.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya ?
3. Apa saja Hambatan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

3. Untuk Mengetahui Hambatan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya manajemen pendidikan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti lebih lanjut, terutama penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sistem informasi manajemen.
2. Secara praktis
  - a. Bagi guru

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengelolaan sistem informasi manajemen sebagai penunjang proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.
  - b. Bagi kepala sekolah

Sebagai data atau bahan dalam pengembangan kemampuan profesional dalam kegiatan pengelolaan sistem informasi manajemen.
  - c. Bagi jurusan

Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan maupun pengalaman mahasiswa manajemen pendidikan serta memberikan

sumbangan pemikiran dibidang garapan manajemen pendidikan khususnya sistem informasi manajemen dan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam bidang pengelolaan sistem informasi manajemen dan mutu pendidikan.

### **E. Devinisi Operasional**

Pengelolaan adalah proses perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Sistem merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan. Sebuah organisasi dan sistem informasi adalah sistem fisik dan sosial yang ditata sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Informasi dan data memiliki keterkaitan erat. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti/memiliki makna. Sedangkan data sendiri adalah sekumpulan karakter yang menggambarkan kejadian/fakta-fakta yang terjadi pada saat tertentu. Menurut Gordon B.Davis mengemukakan bahwa data merupakan kumpulan simbol-simbol yang teratur yang menyatakan jumlah aktivitas, benda

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 352

<sup>12</sup>Jaluanto Sunu Punjul Tyoso, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2016,

sebagainya, sedangkan informasi adalah data yang telah di proses ke dalam bentuk yang berarti dan memiliki nilai guna untuk pengambilan keputusan oleh pemakainya.<sup>13</sup>

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Menurut Terry dan Franklin manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan ini.<sup>14</sup>

Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas guna membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mengasilkan informasi yang berkualitas dibutuhkan suatu sistenm informasi yang berkualitas pula ( dengan karakteristik tertentu).

Menurut **Gordon B. Davis** dalam bukunya yang berjudul “ *Management Information System*” mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi gna

---

<sup>13</sup>Nafiudin, *BukuAjar Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen*, Qiara Media, 2019 h. 23

<sup>14</sup>Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Kencana: Fajar Interpratama Mandiri, 2017, h.2

mendukung fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.<sup>15</sup>

Dengan berujuk pada pendapat ahli dan pemahaman dari pengertian masing-masing unsur pembentuk istilah yaitu sistem, informasi dan manajemen dapatlah disimpulkan bahwa tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen baik yang berkaitan dengan keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan strategis.<sup>16</sup>

Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang amat sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, sederajat atau taraf (kepandaian, kecakapan). Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

---

<sup>15</sup>Tundung Subali Patman, Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih. *Sistem Informasi Manajemen: Guna Mendukung Keputusan*, UPT Percetakan Dna Penerbitan Polinema, 2018, h. 2

<sup>16</sup>Lukman Ahmad, Munawir. *Sistem Informasi Manajemen: Buku Referensi*, Banda Aceh: Lembaga Komunikasi Informasi Teknologi Aceh (KITA), 2018, h. 15

## F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat sejumlah jurnal atau artiker yang membahas tentang SIM dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran diantara berikut:<sup>17</sup>Ratih Hendriawati (2017) dengan judul “ Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah” dimana artikel ini hasil dari penelitian yang dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai sumber terkait dengan implementasi ataupun penerapan sistem informasi manajemen, dan tentunya juga mencernai berbagai fenomena dari perkembangan sistem informasi manajemen pendidikan dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan saat ini dan juga pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu upaya implementasi dan penerapan sistem informasi manajemen pendidikan tidak bisa dilepaskan dengan adanya kinerja pegawai sendiri dengan manual. Peningkatan mutu dan layanan publik terkait manajemen informasi pendidikan sekolah yang berkualitas dalam proses pelayanan terhadap sekolah tersebut juga tentu harus di perhatikan satu faktor penting dari mutu pendidikan dan tentunya itu juga membantu guru, pegawai administrasi dalam meningkatkan mutu disekolah tersebut.

La Ode Ismali Ahmad dan Ristati Sinen (2017) dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di MSP

---

<sup>17</sup>Ratih Hendriawati, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*, artikel. 2017, h. 12

Negeri 21 Makassar”<sup>18</sup> penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 21 Makassar yaitu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melalui tiga tahap yaitu, *pertama*, tahap perencanaan. Dalam tahap ini membuat analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, menyusun silabus, menyusun RPP, dan membuat penilaian pembelajaran. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini yang perlu dilakukan yaitu, aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, aspek metode dan teknik dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD dan computer. *Ketiga*, tahap evaluasi. Dalam tahap ini yang dievaluasi yaitu, pengetahuan belajar yang dites secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Evaluasi belajar keterampilan yang dievaluasi dengan ujian praktek, dan analisis tugas yang dievaluasi sendiri oleh pendidik. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus dengan persyaratan yang baku.

Syamsul Maarif, (2015) dengan judul “ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sebagai Salah Satu Pelayanan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah ( Studi Multi Kasus di Sma BPPT Darul Ulum dan Man Unggulan Tambak Beras Jombang)”<sup>19</sup> dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan

---

<sup>18</sup>Ode Ismali Ahmad dan Ristati Sinen, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di MSP Negeri 21 Makassar*, Jurnal Idaarah, Vol.1, No.2, Desember 2017, h. 307

<sup>19</sup>Syamsul Maarif, *Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sebagai Salah Satu Pelayanan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah ( Studi Multi Kasus di Sma BPPT Darul Ulum dan Man Unggulan Tambak Beras Jombang)*, laporan penelitian, Uin Sunan Ampel surabaya, 2015, h. 16

kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas perilaku atau kegiatan “ sistem informasi manajemen (SIM) peningkatan layanan pendidikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu sekolah (Studi Multi Kasus di Sma BPPT Darul Ulum peterongan Jombang dan SMA Ar- Risalah Lirboya Kediri). Untuk itu peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari penjajakan ke lokasi penelitian orientasi, dan dilanjutkan dengan study secara terfokus. Dalam rangka mencapai tujuan peneliti sebagaimana yang telah ditetapkan, maka peneliti mengadakan pengamatan terhadap cara-cara atau kegiatan-kegiatan dari para pengasuh dan asatidz. Pengamatan tersebut pada mulanya bersifat pasif dilakukan hanya dengan melihat hal-hal yang dilakukan para pengasuh, asatidz, pimpinan pengurus mengajukan pertanyaan atau memberi komentar yang dapat menimbulkan kecurigaan. Sedangkan pengamatan secara aktif dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Milka, (2014) dengan judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan”<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif rancangan studi kasus dengan instrumen utama adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pemanfaatan sistem informasi

---

<sup>20</sup>Milka, *Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan*, jurnal kejuruan dan ilmu pendidikan, Vol. III, No. 1, Maret-juni 2014, h. 1

manajemen dalam perencanaan pembelajaran, meliputi: *SMS gateway*, *webside* sekolah dan *e-learning*. Ketiga sistem informasi ini secara terintegrasi mengelola data dan menghasilkan informasi demi kepuasan pengguna (guru). 2) pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu *e-learning* pada level guru dan level siswa. Tidak semua guru yang ada di SMKN 5 Malang memanfaatkan sistem informasi ini karena tergantung dari kesiapan guru, kesesuaian materi, dan kondisi. 3) pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam evaluasi pembelajaran, yaitu *SMA Gateway*, *webside* sekolah, *e-learning* dan ujian *online* (panitia ujian), instruksi kerja upload soal ujian *online*, yaitu instruksi kerja pelaksanaan ujian *online* (siswa), ketiga instruksi ini memiliki alur yang berbeda.

Muthmainnah, Fajriana, deassy siska, (2017) dengan judul “ pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”<sup>21</sup> penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Lhokseumawe dan SMK Swasta Ulumuddin Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan LSM MOODLE yang berbasis pada *open source*. Moodle adalah sebuah paket perangkat lunak yang berguna untuk membuat dan mengadakan kursus/ pelatihan/ pendidikan berbasis internet. Moodle diberikan secara gratis sebagai perangkat lunak *open source* ( di bawah lisensi GNU *public license* ). Menguasai teknologi khususnya bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah kewajiban bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru adalah sebagai pengelola kegiatan proses belajar

---

<sup>21</sup>Muthmainnah, Fajriana, deassy siska, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, jurnal techsi, Vol. 9, No. 2, Oktober 2017

mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan hanya menggunakan model pengajaran yang tradisional atau konvensional, dimana guru berdiri didepan kelas kemudian menerangkan tentang mata pelajaran, tentunya kurang efektif. Bagi siswa yang memperhatikan, itu tidak menjadi masalah. Tapi bila ada siswa yang karena ada sesuatu hal tidak bisa mengikuti pelajaran, maka siswa tersebut akan ketinggalan mata pelajarannya.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tambahan bagi guru. Guru dapat membuat suatu media pembelajaran yang berisi materi-materi yang diajarkan. Didalam media pembelajaran tersebut, guru bisa menuliskan materi dari awal sampai akhir pertemuan, bahkan termasuk contoh-contoh soal dengan kunci jawabannya. Materi ajar beserta contoh soal dapat di-update dengan mudah dan cepat untuk mendapat kualitas pembelajaran yang lebih baik. Dengan menggunakan media dengan berupa buku, itu dirasa akan kesulitan untuk melakukan proses update. Untuk itu perlu adanya bentuk media pembelajaran yang mudah untuk di-update atau diperbaharui isi atau content-nya. Dalam penelitian ini guru-guru akan diajarkan dan didampingi untuk membuat sebuah sistem pembelajaran tambahan yaitu pembuatan sistem *e-learning* dengan menggunakan LSM (*Learning management system*). *E-learning* adalah pembelajaran sistem jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau internet. *E-learning* memungkinkan pelajar untuk

belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitin, penjelasan istilah, sistematika penulisan dan kajian terdahulu. Bab II berisikan tentang landasan teori yang merupakan tinjauan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian. Bab III berisikan metode penelitian. Cara memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Dengan metodologi penelitian yang berjudul pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

Sementara Bab IV berisikan gambaran umum dari lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah. Bab V berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, dari penelitian skripsi yang berjudul pengelolaan sistem informasi

manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

##### 1. Pengertian Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “ *Management* ”terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam Bahasa Indonesia, istilah *inggris* tersebut lalu diindonesiakan menjadi “manajemen”<sup>22</sup> Dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin.<sup>23</sup>

Sedangkan kata pengelolaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berasal dari kata kelola, yang berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.<sup>24</sup> Secara harfiah, pengelolaan adalah proses yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Nanang Fattah, berpendapat bahwa proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pemimpin, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai proses perencanaan,

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta:Raja Grafindo Persada 1996), h.7

<sup>23</sup>Buchari Alma Dan Donni Juni Priasa, *Manajemen Bisnis Syariah*, ( Bandung: Alfabeta, 2016), h.114

<sup>24</sup>Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002), h . 695

pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Sistem adalah hubungan satu unit dengan unit-unit lainnya yang saling berhubungan satu sama lainnya dan yang tidak dapat dipisahkan serta menuju suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila satu unit macet/ terganggu, unit lainnya pun akan terganggu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.<sup>26</sup>

Informasi adalah suatu penambahan dalam ilmu pengetahuan yang menyumbangkan kepada konsep kerangka kerja yang umum dan fakta-fakta yang diketahui.<sup>27</sup>

Manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah di tentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, di antaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>28</sup>

Sistem informasi manajemen mengandung arti sekumpulan orang, seperangkat pedoman dan pemilihan peralatan pengolahan data, menyimpan, mengolah dan memakai data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan

---

<sup>25</sup>Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bumi Quraisy, 2004), h.1

<sup>26</sup>Jimmy L. Goal, *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman Dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 9

<sup>27</sup>Jaluanto Sunu Punjul Tyoso, *Sistem Informasi Manajemen*, ( Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 21

<sup>28</sup>Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 1

keputusan dengan memberikan informasi kepada manajer agar dapat dimanfaatkan pada waktunya.<sup>29</sup>

Pengelolaan sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem informasi yang berfungsi mengelola informasi bagi manajemen informasi dan organisasi. Peran informasi di dalam organisasi dapat diibaratkan sebagai darah pada tubuh manusia. Tanpa adanya aliran informasi yang sehat, organisasi akan mati. Di dalam organisasi, SIM berfungsi baik untuk pengolahan transaksi, manajemen kontrol maupun sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah pengertian Sistem Informasi Manajemen menurut beberapa ahli:

Raymon Mc. Leod Jr mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan serupa.<sup>30</sup>

Menurut davis sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang integrasi antara manusia dan mesin yang mampu memberikan informasi sedemikian rupa untuk menunjang jalannya operasi, jalannya manajemen dan fungsi pengambilan keputusan didalam sebuah organisasi.<sup>31</sup>

James.A.F.Stoner, sistem informasi manajemen yaitu metode yang formal yang menyediakan bagi pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat

---

<sup>29</sup>Harbangan Siargian, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: Satya Wacana, 1989), h. 22

<sup>30</sup>Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung:Cv.Mandar Maju,2005), h. 14

<sup>31</sup>Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Bag II,(Jakarta:Pustaka Binaman Pressindo, 1984) h. 40

dipercaya, untuk mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, dan fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.

Definisi sebuah sistem manajemen, istilah yang dikenal umum masyarakat adalah sebuah sistem manusia/ mesin yang terpadu (*integrated*), untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen, keputusan dan sebuah “data base”.<sup>32</sup>

Sistem informasi manajemen (SIM) mempunyai karakteristik, yaitu:

- a. Dalam organisasi terdapat satu bagian khusus sebagai pengelola SIM pendidikan.
- b. SIM merupakan jalinan lalu lintas data dan informasi dari setiap bagian di dalam bagian organisasi yang terpusat dibagian SIM pendidikan.
- c. SIM merupakan jalinan hubungan antar bagian dalam organisasi melalui satu bagian SIM.
- d. SIM merupakan segenap proses yang mencakup : pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, pengambilan data, penyebaran informasi dengan cepat dan tepat.
- e. SIM bertujuan agar para pelaksana dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta pemimpin dapat mengampil keputusan dengan cepat dan tepat.<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat di pahami bahwa sistem informasi manajemen merupakan jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disahkan bila diperlukan untuk memberikan data kepada manajemen untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangkamencapai tujuan.

---

<sup>32</sup>Kampus Ciamis “ *Sistem Informasi Manajemen*” dalam <http://blog2danny.blogspot.com/2010/01/sistem-informasi-dalam-.html>.

<sup>33</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 166.

## 2. Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Informasi manajemen memiliki peran penting dalam pelaksanaan suatu organisasi. Tujuan sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang dipergunakan di dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
- b. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan tersebut menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses ke informasi akuntansi manajemen dan mengetahui bagaimana cara menggunakannya.<sup>34</sup> Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja (informasi akuntansi dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan).

## 3. Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Ada beberapa persyaratan agar informasi yang dibutuhkan itudapat berfungsi, bermanfaat bagi para pengambil keputusan dan pengguna lainnya, yaitu: uniformity

---

<sup>34</sup>Death, “Tujuan Umum Sistem Informasi Manajemen” dalam, <http://abprallen.blogspot.com/2010/10/tujuan-umum-sistem-informasi-manajemen.html>

(keseragaman), lengkap, jelas dan tepat waktu.<sup>35</sup> Fungsi penting yang dibentuk sistem informasi manajemen akuntansi pada sebuah organisasi antara lain:<sup>36</sup>

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Dengan demikian jelas bahwa sistem informasi manajemen yang efektif dapat memperlancar manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi dan juga berfungsi dalam proses pengambilan keputusan serta pemecahan masalah yang lebih baik. Hal tersebut dapat tercapai dengan disediakannya informasi yang sesuai dengan kebutuhan baik dalam jumlah, kualitas, waktu, maupun biaya.

#### **4. Peran sistem informasi manajemen**

Sistem informasi dimanfaatkan oleh para pemakai layanan informasi guna membantu tugas penentuan kebijakan organisasi bagi para kepala sekolah. Keberadaan sistem informasi manajemen pada ujungnya berfungsi untuk menelaah informasi menjadi bahan keputusan. Selain informasi dapat diperoleh melalui sistem ini, informasi juga bisa diperoleh dari informasi luar.

Seorang kepala sekolah sering kali kelebihan informasi, namun tidak semua informasi yang diterima adalah informasi yang baik dan relevan dengan kebutuhan

---

<sup>35</sup>Tim Dosen *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, h. 187

<sup>36</sup>Death, “*Fungsi Penting Sistem Informasi Akuntansi (SIA)*” dalam, <http://abprallen.blogspot.com/2010/10/fungsi-penting-sistem-informasi.html>.

organisasi, akibatnya kurang akurat informasi tersebut, manajer cenderung mengalami kesalahan saat menentukan kebijakan. Sistem informasi manajemen bertugas menyaring berdasarkan keperluan organisasi, yang orientasinya untuk menunjang keefektifan pengambilan keputusan dari kepala sekolah.

Pengambilan keputusan dalam pengelolaan sistem informasi manajemen di sekolah secara efektif dan efisien. Sistem informasi manajemen merupakan salah satu bahan pijakan pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk menjadikan bahan mentah dalam pengambilan keputusan untuk tahapan berikutnya. Sehubungan dengan hal tersebut tantangan yang lebih besar untuk memperoleh informasi yang efisien adalah:

- a. Kemampuan untuk memberikan macam dan jumlah informasi yang benar-benar dibutuhkan.
- b. Menyampaikan informasi yang memenuhi persyaratan dan mudah dimengerti pimpinan sekolah. Informasi yang baik dan memenuhi persyaratan adalah: lengkap sesuai kebutuhan, terpercaya dan masih aktual (*up to date*).<sup>37</sup>

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, maka data yang diterima juga harus lengkap. Kriteria data atau fakta yang dijadikan bahan untuk informasi ialah: relevan, lengkap/mendetail, baru, sesuai dengan tempat, tidak melanggar efisiensi kerja.

---

<sup>37</sup>Ilmu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), h.102

Lebih jelas lagi yang disebut dengan informasi *up to date* adalah:

1. Akurat: data harus bebas dari kesalahan, data hendaknya menyajikan secara wajar kondisi lingkungan yang melatar belakangi persoalan yang hendak dipecahkan.
2. Efektifitas biaya : biaya untuk menyediakan data tidak boleh lebih dari nilai atau manfaatnya.
3. Mutakhir: data hendaknya mencerminkan kondisi lingkungan yang terakhir dan terbaru, bukan kondisi yang sudah kadaluarsa.
4. Dapat dipercaya: data yang digunakan spesialis harus memunculkan hasil yang sama bila digunakan orang lain dalam kondisi serupa. Dapat digunakan, selama mungkin, data hendaknya tidak perlu dirubah-ubah sebelum digunakan.<sup>38</sup>

Dengan demikian sistem informasi manajemen berperan dalam membantu tugas-tugas manajemen, mulai dari proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), hingga *controlling* (pengawasan). Bentuk bantuan tersebut secara khusus berupa penyediaan informasi yang berkualitas kepada para manajer, hingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif. Sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (*input*) berupa data-data kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*outpun*) berupa informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun dimasa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategi organisasi dengan memanfaatkan

---

<sup>38</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.154

berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan.

Alasan mendasar peran sistem informasi untuk organisasi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mendukung proses dan operasi, sebagai seorang pengguna harus berhubungan teratus dengan sistem informasi yang mendukung proses dan operasi, misal menggunakan sistem berbasis komputer untuk melakukan pencatatan, penilaian, dan evaluasi pendidikan.
2. Mendukung pengambilan keputusan, sistem informasi juga membantu untuk membuat keputusan yang lebih baik, misal keputusan yang perlu ditambah atau dihentikan, dan mengenai jenis keputusan yang dibutuhkan dibidang pendidikan.
3. Mendukung keunggulan kompetitif, mendapatkan kelebihan strategis atas para pesaing sehingga membutuhkan penggunaan yang inovatif atas teknologi informasi.<sup>39</sup>

##### **5. Bidang Sistem Informasi Manajemen**

Management Informasion System (MIS) atau yang biasa disebut dengan istilah sistem informasi manajemen (SIM) merupakan suatu badan yang memiliki bagian-bagian tugas tertentu. Bagian-bagian itu adalah pengumpulan data, penyimpanan data, pemroses data, dan pemrogram data.<sup>40</sup>

Dalam buku prinsip-prinsip manajemen scott menjelaskan bahwa, sistem informasi manajemen memiliki tiga kegiatan utama, yaitu: menerima data sebagai masukan (*input*) kemudian memprosesnya dengan melakukan penghitungan dan

---

44 <sup>39</sup>Yakub, Vico Hisbanarto. *Pengantar Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h.

<sup>40</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bakti Aksara, 1998), h. 157

penggabungan unsur data dan sampai akhirnya memperoleh informasi sebagai keluaran.

Dari sini , dapat disimpulkan bahwa secara sederhana bidang sistem informasi manajemen memiliki bagian yang meliputi: bagian pengumpul data, bagian pengolah data, serta bagian penyimpanan data. Dalam bagian-bagian terdapat seorang koordinator yang bertugas mengkoordinir pada semua bagian dan bertanggung jawab langsung pada manajemen puncak atau kepala sekolah.

a. Bagian pengumpul data

Bertugas mengumpulkan data, baik bersifat internal maupun eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi (level manajemen), sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi.

Personalia yang bertugas pada pengumpulan data dapat diambilkan dari seluruh unit kerja dalam organisasi yaitu wakasek sehingga setiap unit kerja memiliki wakil-wakil yang akan menunjang keefektifan pengumpulan data untuk diolah menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi.

b. Bagian penyimpanan data

Bagian penyimpanan data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer (kepala sekolah maupun wakilnya).

c. Bagian pengolah data

Bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga data dirubah kedalam bentuk informasi yang lebih berguna.<sup>41</sup> Pada pemrosesan data bisa dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. Bagian pemroses data terdiri dari beberapa ahli yang bertugas membentuk data menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan level-level manajemen. Karena kebutuhan setiap manajer ( kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) berbeda pula.

d. Bagian program data

Apabila sistem informasi manajemen sudah memiliki perangkat komputer, maka bagian pemrogan data disebut *promgrammers*, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penyusunan program untuk diberikan kepada perangkat komputer. Karean komputer memiliki bahasa sendiri, maka tugas programmer adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer.<sup>42</sup>

## B. Kualitas Pembelajaran

### 1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

<sup>41</sup>Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 22

<sup>42</sup>Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 159-

Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat di perhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Adapun “Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan)”.<sup>43</sup> Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.<sup>44</sup>

Terdapat 3 elemen-elemen kualitas yaitu:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah yang dianggap merupakan kualitas saat ini, mungkin akan dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang.<sup>45</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas berupa suatu keunggulan yang bersifat alami atau bawaan dimana kualitas tersebut dapat dirasakan atau diketahui, tetapi

<sup>43</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 744

<sup>44</sup>Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h.83

<sup>45</sup>Uhas Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 229

sulit untuk didefinisikan dan dioperasionalkan. Kualitas juga menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa suatu peningkatan.

Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa, dimana guru mentransfer ilmu dan siswa menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh guru. “ pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar”.<sup>46</sup> Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan dan juga dititik beratkan kepada kegiatan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dengan demikian keberhasilan dari suatu pendidikan terletak pada upaya guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik/buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

## **2. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2009) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam

---

<sup>46</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo,2013), h. 76

memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

a. Tujuan Pembelajaran Kognitif

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Tujuan belajar dan pembelajaran yang spesifik dikemukakan oleh taksonomi Instruksional Bloom. Menurut Bloom, siswa belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap lingkungannya.

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut di antaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama.

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yang berkenaan dengan ingatan tentang fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.

2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
  3. Penerapan, kemampuan mengaplikasi yang mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
  4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya dapat menguraikan sebab-sebab terjadinya sesuatu, dan memahami hubungan antar bagian-bagiannya.
  5. Sintesis, adalah proses memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun program kerja.
  6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat, menilai, dan menentukan keputusan tentang suatu hal berdasarkan criteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan .
- b. Tujuan Pembelajaran Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif terdiri dari lima perilaku, yakni:

1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
  2. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
  3. Penilaian dan penentuan sikap yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap. Misalnya dapat menerima pendapat orang lain.
  4. Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan suatu nilai dan menjadikannya sebagai pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
  5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan memperkembangkan dan menunjukkan tindakan disiplin.
- c. Tujuan Pembelajaran Psikomotorik

Psikomotorik adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut, meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, namun dibuat oleh ahli lain tetapi tetap berdasarkan pada domain yang dibuat Bloom. Ranah psikomotorik ini dikembangkan oleh Simpson.

Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku, yaitu:

1. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas serta menyadari perbedaannya. Misalnya perbedaan warna, membedakan angka 6 (enam) dan 9 sembilan).
2. Kesiapan, yang mencakup kesiapan secara jasmani dan rohani sebelum terjadinya suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
3. Gerakan terbimbing, kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan, seperti meniru gerak tari.
4. Gerakan terbiasa, kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.
5. Gerakan kompleks, yaitu kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancer, efisien dan tepat. Misalnya membongkar pasang peralatan secara tepat.
6. Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya keterampilan bertanding olahraga.
7. Kreativitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Danim, Sudirman & Khairil. *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 32-38

### 3. Unsur-Unsur Dan Karakteristik Kualitas Pembelajaran

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Adapun unsur-unsur pembelajaran tersebut meliputi :

a. Bahan belajar

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

b. Suasana belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karna guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Hal ini berarti suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.<sup>48</sup>

c. Media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi dapat ditemukan di dekat sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan,

---

<sup>48</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 52

dan laboratorium sekolah juga sudah tersedia semakin baik dan berkembang maju. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.

d. Guru sebagai subyek pembelajaran

Guru adalah subyek pembelajar siswa. Sebagai subyek pembelajar, guru berhubungan/berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa.<sup>49</sup>

e. Kurikulum

Kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

---

<sup>49</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3.

Dalam kualitas pembelajaran memiliki 13 karakteristik seperti berikut:

1. Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.

Misalnya: kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administrasi dan edukasi sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak. Akibat kinerja yang baik maka sekolah tersebut menjadi sekolah favorit.

2. Waktu wajar (*timeliness*): selesai dengan waktu yang wajar.

Misalnya: memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar, waktu untuk guru naik pangkat wajar.

3. Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama.

Misalnya: pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun. Sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ke tahun. Sekolah menjadi juara tertentu bertahan dari tahun ke tahun. Guru jarang sakit. Kerja keras guru bertahan dari tahun ke tahun.

4. Daya tahan (*durability*): tahan bantung.

Misalnya: meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat.

5. Indah (*aesthetics*)

Misalnya: eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.

6. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.

Misalnya: warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ekstern sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme.

7. Mudah penggunaannya (*easy of use*): sarana dan prasarana dipakai.

Misalnya: aturan-aturan sekolah mudah diterapkan. Buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru di kelas mudah dimengerti siswa. contoh soal mudah dipahami. Demonstrasi praktis mudah diterapkan siswa.

8. Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu.

Misalnya: sekolah ada yang unggul hampir semua lulusannya diterima di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa Inggrisnya. Unggul dengan penguasaan teknologi informasinya (komputerisasi). Ada yang unggul dengan karya ilmiah kesenian atau olahraga.

9. Standar tertentu (*comformance to specification*): memenuhi standar tertentu.

Misalnya: sekolah sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional atau sekolah sudah

memenuhi ISO 9001:2000 atau sekolah sudah memenuhi TOEFL dengan skor 650.

10. Konsistensi (*consistency*): keajengan, konstan, atau stabil.

Misalnya: mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan. Apabila berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak mengkhianati.

11. Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur.

Misalnya: sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas, sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.

12. Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima.

Misalnya: sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-biknya. Sekolah mampu memberikan pelayanan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga semua pelanggan merasa puas.

13. Ketepatan (*accuracy*): ketepatan dalam pelayanan.

Misalnya: sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam belajar di sekolah berlangsung tepat waktu.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Husaini Usman, *Manajemen peori, praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2009), h. 54-56

#### 4. Ciri pembelajaran yang berkualitas

Pembelajaran berkualitas dilakukan oleh guru yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari interaksi, keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan oleh guru saja, tetapi subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.<sup>51</sup>

Adapun ciri pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.
- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan peserta didik secara maksimal.

---

<sup>51</sup>Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Rafika Aditama, 2010), h.83

- d. Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku peserta didik secara positif konstruktif (berakhlak mulia).
- e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan Iptek, tolerir, kerja sama, multikultural, demokratis, sikap mental dinamik, dan cinta (taat) pada Tuhannya.<sup>52</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa saat belajar di dalam kelas, ketuntasan belajar bagi siswa, kreativitas, mampu menumbuhkan mental yang telah mereka pahami serta siswa mampu menumbuhkan mental yang positif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang.

### **5. Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran**

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran:

#### **a. Guru**

Guru merupakan komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan menentukan suatu kualitas dari pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri. “ kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan

---

<sup>52</sup>Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 138

oleh guru”.<sup>53</sup> Adapun “guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam menjalankan suatu strategi pembelajaran”.<sup>54</sup> Keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.

b. Siswa

Selain guru siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Adapun “siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya”. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor internal dari aspek didik, yaitu kondisi dalam dirinya yang berkaitan langsung dengan peristiwa dan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan tentang kondisi psikologi berupa kesiapan mental dan perhatiannya, kesehatan jasmani, serta pengetahuan awal sebagai dasar yang perlu dikembangkan lebih lanjut.<sup>55</sup>

Adakalanya ditemukan siswa yang aktif dan ada pula siswa yang pendiam atau siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Keragaman sikap siswa tersebutlah yang mengharuskan seorang guru agar selalu memiliki strategi untuk menangani berbagai sikap dan perilaku siswa-siswanya yang ada di dalam kelas.

---

<sup>53</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016) h. 13

<sup>54</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 197

<sup>55</sup>Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum*, h. 39

c. Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang akan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah atau penerangan sekolah.<sup>56</sup>

Faktor sarana dan prasarana ini merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar, dengan demikian ketersediaan ini dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pembelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>57</sup> Sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan pemahaman maksimal.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas yang baik dan nyaman ikut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Suasana kelas yang di dalamnya

---

<sup>56</sup>Wina Sunjaya, *Kurikulum Pembelajaran.*, h. 200

<sup>57</sup>Husniatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kecana, 2017), h. 20

meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>58</sup>

Jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik. “kepuasan belajar setiap siswa akan semakin menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.”situasi kenyamanan di dalam kelas juga ikut berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa seperti situasi ruangan, pencahayaan dan pertukaran udara yang sehat sehingga dalam menerima materi pembelajaran dapat lebih maksimal.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran perlu adanya kerja sama atau interaksi yang baik antara guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan agar dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas.

Adapun upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan, menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh makna, membiasakan bertanya untuk kemajuan diri, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan

---

<sup>58</sup>Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*,h. 201

sehari-hari, mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan serta melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan. Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian tentang mengajar sehingga dapat dengan mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran atau pembelajaran berlangsung. Guru juga harus mampu menyiapkan rencana pengelolaan pembelajaran.

Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.<sup>59</sup>

Dalam Perencanaan pengelolaan pembelajaran ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan, yaitu:

1. Memperkirakan masa depan
2. Menganalisis kondisi lembaga
3. Merumuskan tujuan secara operasional
4. Mengumpulkan data atau informasi
5. Merumuskan dan menetapkan alternatif program
6. Menyusun jadwal pelaksanaan program.<sup>60</sup>

Dalam Pelaksanaan pengelolaan suatu pembelajaran ada beberapa hal atau tahapan, yaitu seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahri J. Dan Aswan Z bahwa

---

<sup>59</sup>Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h. 92-93

<sup>60</sup>Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, ( Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2010), h. 25

tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

2. Pengorganisasian

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b. Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- d. Merumuskan, menetapkan rumus dan prosedur.
- e. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

### 3. Pengarahan

- a. Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
- b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
- d. Membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi.

### 4. Pengawasan

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibandingkan dengan rencana.
- b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran.
- c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.<sup>61</sup>

Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yaitu pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri.

### **C. Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Peningkatan mutu pendidikan sangat memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena segala kegiatan yang dilakukan membutuhkan informasi teraktual. Sekolah sebagai suatu lembaga yang kompleks memerlukan adanya pertukaran informasi secara cepat dan tepat. Kapasitas lembaga pendidikan ditentukan oleh

---

<sup>61</sup>Hanafi, Halid, Dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 23

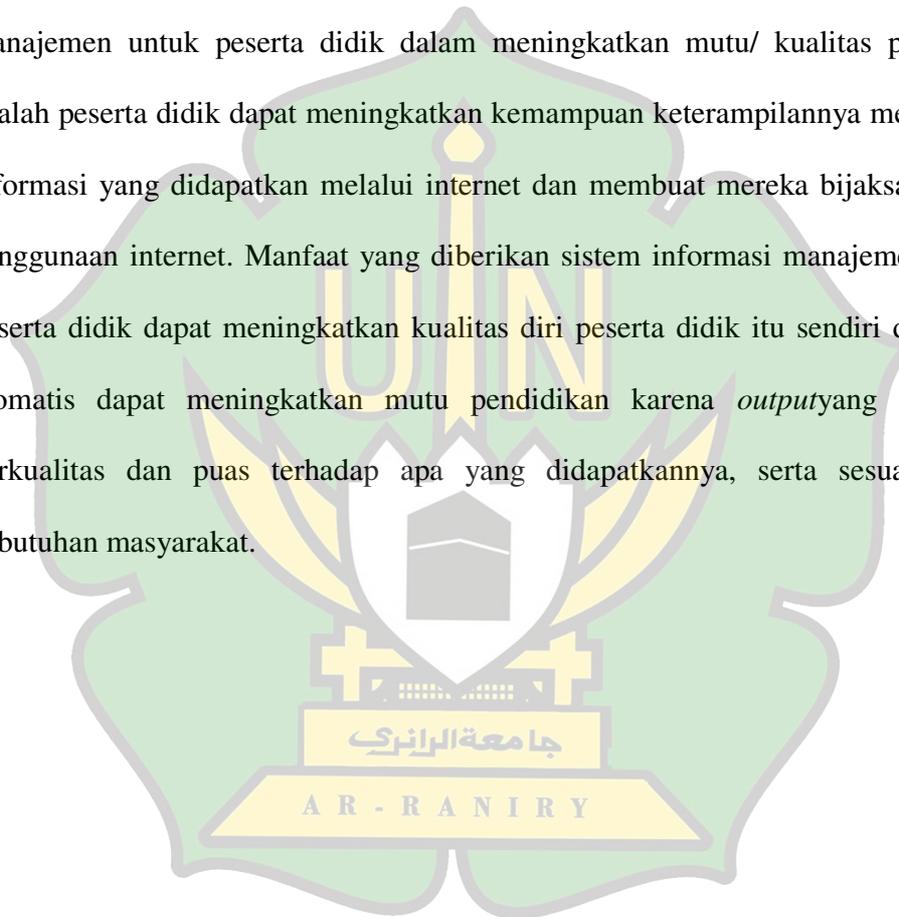
kemampuannya dalam menelaah informasi terutama kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi. Dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan akan membutuhkan kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan manajemen itu membutuhkan informasi agar keputusan yang diambil dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pendidikan itu sendiri.

Untuk dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan maka terlebih dahulu harus meningkatkan kualitas dari pendidik dan peserta didiknya, pendidik harus memahami betapa pentingnya sistem informasi dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik dan mengajarkan peserta didiknya. Pendidik dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan sistem informasi yang semakin pesat. Melalui sistem informasi tersebut, pendidik dapat menambah pengetahuannya bukan hanya informasi dari negaranya saja tetapi juga dari negara lain dan dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan mutu/ kualitas pendidikan di sekolahnya.

Sistem informasi manajemen di suatu sekolah dapat mempermudah dalam pengelolaan data siswa, guru/ karyawan, dan lain-lain. Data siswa yang diolah tersebut dapat membantu orang tua siswa untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anaknya setiap saat dan membantu dalam proses pendidikan melalui sistem akademik data base sekolah online bersangkutan.

Sistem informasi ini membantu peserta didik mandiri dalam mencari materi yang akan dipelajarinya. Peserta didik dapat mencari sumber belajar tidak hanya dari buku dan penjelasan dari guru tetapi juga dapat diperoleh dari menggunakan

internet. Peserta didik juga mendapati kemudahan dengan tidak lagi harus ke perpustakaan untuk mencari materi yang akan mereka pelajari karena juga tersedia perpustakaan online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja selagi terdapat jaringan. Hal demikian merupakan bentuk manfaat yang diberikan sistem informasi manajemen untuk peserta didik dalam meningkatkan mutu/ kualitas pendidikan adalah peserta didik dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya menganalisa informasi yang didapatkan melalui internet dan membuat mereka bijaksana dalam penggunaan internet. Manfaat yang diberikan sistem informasi manajemen kepada peserta didik dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik itu sendiri dan secara otomatis dapat meningkatkan mutu pendidikan karena *output* yang dihasilkan berkualitas dan puas terhadap apa yang didapatkannya, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa uraian deskriptif sehingga penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>62</sup>

Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses penelitian ini dimulai dari observasi, wawancara, kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi.

Adapun jenis pendekatan Penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

---

<sup>62</sup>Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) h. 6.

## B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, yang beralamat di Desa Tanoh Manyang, Teunom Aceh Jaya. Adapun data dalam penelitian ini merupakan data yang valid, sehingga lebih terjamin validitas, reliabilitas dan objektivitasnya.

Pada penelitian ini data yang didapatkan merupakan hasil interaksi langsung antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru bidang studi yang bertanggungjawab atas pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Ada beberapa sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Menurut Muhammad Tegu, data primer juga disebut dengan data asli atau baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer penulis harus mengumpulkan secara langsung, kerana data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), berupa data kualitatif.<sup>63</sup> Sumber data primer disini adalah berupa pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.
2. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan yang digali melalui hasil pengelolaan sumber kedua (data pendukung) dari hasil

---

<sup>63</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Sosial*, (Surabaya: Erlangga, 2001). h 128.

penelitian lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini berupa buku, dokumen dan karya ilmiah yang berkaitan dengan ini sebagai pelengkap.<sup>64</sup>

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data yang mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>65</sup> Setiap permasalahan dalam penelitian akan ditentukan populasi dan sampelnya. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi.<sup>66</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan 2 orang guru bidang studi yang dipilih secara acak di SMA Negeri 1 Teunom.

### D. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan,

---

<sup>64</sup>Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*. h. 128

<sup>65</sup>Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 24

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet, 15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173

peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan dilapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

### **E. Teknik Pengumpulan data dan Analisis Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

#### **1. Observasi**

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok langsung.<sup>67</sup> Observasi ini penulis gunakan untuk meneliti secara langsung dilokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid, penelitian itu berupa .pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom. Aspek yang akan diobservasi berupa kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan cara kepala sekolah dalam mengambil kebijakan pada guru yang kurang mengerti di bidang IT. Teknik pengumpulan data ini menggunakan panca indra yaitu penglihatan sebagai alat bantu utamanya melakukan pengamatan

---

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 12, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), h. 109

langsung, selain panca indra biasanya peneliti menggunakan alat bantu lain dengan melihat kondisi yang ada dilapangan di antaranya, buku catatan, kamera hp, film atau video dan sebagainya yang berisikan objek yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono menyebutkan ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subyek penelitian dengan pedoman yang telah di buat.<sup>68</sup>

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data-data yang berhubungan dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan

---

82. <sup>68</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.

sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan kelas serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi adalah sejumlah arsip atau data yang menjadi informasi dalam penelitian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton dalam Moleong, analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraiandasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat

gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. Penarikan Kesimpulan

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap sejumlah informasi yang diperoleh.

**F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data berdasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, Kriteria keabsahan data yang dikatakan Sugiyono, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmasiabilitas. Akan tetapi peneliti akan menggunakan kriteria keabsahan data yaitu kredibilitas data.

Kredibilitas data peneliti yang dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain peneliti lakukan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi teknik, diskusi teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di jalan pendidikan No. 1 Gp. Tanoh Manyang Aceh Jaya Profinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Jarak sekolah dengan jalan utama ± 500 km dan jarak tempuhnya 10 menit dari sekolah ke pasar Teunom. SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya termasuk kedalam kategori sekolah yang baik dan sekolah favorit di Aceh Jaya (Teunom).

Sebelah Barat	: Perkebunan
Sebelah Timur	: permukiman warga
Sebelah Utara	: SMP Negeri 1 Teunom
Sebelah Selatan	: Kantin Sekolah <sup>69</sup>

SMA Negeri 1 Teunom merupakan sekolah tertua yang terletak di kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. SMA ini berdiri sekitar tahun delapan puluhan serta dinegerikan pada tahun 1985. Sejak didirikan 36 tahun silam sampai dengan sekarang, SMA Negeri 1 Teunom telah banyak melahirkan alumni-alumni hebat baik jurusan IPA maupun IPS.

Sebagian besar dari alumni SMA Negeri 1 Teunom ini telah berhasil melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, seperti Strata 1 (Sarjana), strata 2 (Magister), serta jenjang akademi lainnya. Bahkan, alumni tersebut pun kini

---

<sup>69</sup>Buku profil SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, tahun 2020

ada yang telah menjadi pejabat publik baik struktural maupun fungsional di berbagai instansi dan wilayah. Sebagian diantaranya juga ada yang menjadi pengusaha sukses. Kenyataan ini tentunya berkat dukungan dan kerjasama antara masyarakat (komite sekolah) sebagai pemilik sekolah dengan civitas akademika sebagai pelaksana di dalam instansi. Selain itu, tingkat prestasi serta keberhasilan SMA ini juga karena didukung sarana pendidikan yang lengkap seperti Laboratorium IPA, Ruang Perpustakaan, Ruang Komputer, Lapangan Bola kaki, Mushalla serta Prasarana lainnya yang akan dibangun.<sup>70</sup>

Selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan yang Islami dilingkungan sekolah maupun masyarakat, SMA Negeri 1 Teunom mempunyai visi yakni “Melahirkan siswa yang cerdas, berkualitas dan berkepribadian Islami”, Dengan demikian, mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 sudah ada penambahan kegiatan islami, seperti shalat zhuhur berjama'ah serta praktek shalat jenazah.

Selain itu, guna meningkatkan *life skill* lainnya, setiap siswa dapat mengikuti pelatihan, seperti ketrampilan laboratorium dan komputer yang diasuh oleh tenaga-tenaga yang benar-benar ahli pada bidangnya. Disamping itu juga terdapat kegiatan Ektra kurikuler pramuka,olahraga, dan seni tari di bawah binaan tenaga handal dan berpengalaman. Sehingga, lulusan sekolah ini insya Allah dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dan dapat bergunabagi negara dan masyarakat.

---

<sup>70</sup>Dokumentasi dan Arsip SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, tahun 2020

### 1. Profil SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Teunom
2. Nama Kepala sekolah : Drs. Ahlan Mursyidin
3. NPSN : 10105042
4. Jenjang Pendidikan : SMA
5. Alamat : JL. Pendidikan No. 1
6. Desa/kelurahan : Tanoh Manyang
7. Kecamatan : Teunom
8. Kabupaten/kota : Aceh Jaya
9. Provinsi : Aceh
10. Kode Pos : 23653
11. Akreditasi : A
12. Kurikulum : K-13
13. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
14. Tgl SK Izin Operasional : 11November1985
15. Status Sekolah : Negeri
16. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 har
17. Luas Tanah : 20,000 M<sup>2</sup>
18. Nomor Hp : 081360154184
19. Website : -

20. Email : [sman1reunom@gmail.com](mailto:sman1reunom@gmail.com)<sup>71</sup>

## 2. Visi, Misi dan tujuan SMA Negeri 1 Teunom

### a. Visi Sekolah

Unggul dalam Prestasi, Berkualitas dalam Pelaksanaan, dan Berkepribadian Islami

### b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan proses belajar secara efektif dan berkualitas sesuai dengan minat, bakat, dan potensi personal yang dimiliki siswa.
2. Meningkatkan komitmen tenaga kependidikan terhadap tugasnya.
3. Mengembangkan potensi siswa yang lebih optimal baik dalam bidang IPTEK maupun IMTEQ.
4. Meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan inovasi para siswa dan tenaga kependidikan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni budaya.
5. Menerapkan manajemen partisipatif, akuntabel, transparan, dan otonom dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
6. Mewujudkan warga sekolah yang berperilaku islami menuju sekolah yang damai, bersih, indah, aman, dan nyaman.
7. Meningkatkan peran serta alumni, masyarakat, instansi pemerintah, dan dunia usaha/industri untuk mendukung pencapaian visi sekolah.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Dokumentasi Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, tahun 2020

c. Tujuan Sekolah

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada ALLAH SWT dan berakhlakul karimah.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, serta berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga dan seni.
3. Menumbuhkan sikap ulet, gigih, dan sportif pada para siswa dan tenaga kependidikan dalam berkopetensi dan beradaptasi dengan lingkungan.
4. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan bersaing di dunia kerja.
5. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dalam bidang teknologi dan komunikasi agar mampu mengembangkan diri secara mandiri.<sup>73</sup>

**3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang terpenting dalam menunjang proses belajar mengajar tanpa adanya sarana dan prasarana, maka akan sangat sulit untuk melakukan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya adalah sebagai berikut:

---

<sup>72</sup>Dokumentasi dan Arsip SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, tahun 2020

<sup>73</sup>Dokumentasi dan Arsip SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, tahun 2020

Tabel 4.1 Sarana dana Prasarana SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Lab Computer	1	Baik
6	Ruang Lab Biologi	1	Baik
7	Ruang Lab Fisika	1	Baik
8	Ruang Lab Kimia	1	Baik
9	Ruang Lab Kesenian	1	Baik
10	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
11	Ruang Lab Multimedia	1	Baik
12	Ruang Lab IPA	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang Perpustakaan	1	Baik
15	Ruang Konsumsi	1	Baik
16	Ruang Osis	1	Baik
17	Ruang Pertemuan	1	Baik
18	Ruang Dinas Guru	5	Baik
19	Ruang Dinas Guru Kepsek	1	Baik
20	Toilet Siswa Laki-Laki	1	Baik
21	Toilet Siswa Perempuan	1	Baik
22	Toilet Guru Laki-Laki	1	Baik
23	Toilet Guru Perempuan	1	Baik
24	Toilet Kepala Sekolah	1	Baik
25	Ruang Kelas	12	Baik
26	Lapangan Bola Kali Mini	1	Baik
27	Lapangan Multifungsi	1	Baik
28	Lapangan Bola Voli	1	Baik
29	Lapangan Lompat Jauh dan Atletik	1	Baik
30	Ruang Aula Pertemuan	1	Baik
31	Mushalla	1	Baik
32	Parkiran Guru	1	Baik

33	Parkiran Siswa	1	Baik
----	----------------	---	------

Sumber : Dokumentasi Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya<sup>74</sup>

#### 4. Keadaan guru dan pegawai

Guru adalah tenaga pengajar serta mempunyai tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi keahliannya yang dilihat dari latar belakang pendidikannya, kedudukannya, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan. Guru memegang peranan kunci terhadap bidang studi yang merupakan keahliannya, karena guru adalah pembimbing bagi siswa, yaitu seseorang yang sedang tumbuh dan sedang berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Maka dari itu dibutuhkan guru yang profesional untuk mewujudkan perkembangan siswa seoptimal mungkin sesuai dengan visi misi sekolah. Berikut daftar guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

Tabel 4.2 Jumlah Guru SMA Negeri 1 Teunom

Keadaan Guru	Jumlah
Guru Honor	15
Guru PNS	24
Jumlah Total Guru	39

Sumber : Dokumentasi Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya<sup>75</sup>

<sup>74</sup>Dokumentasi Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

<sup>75</sup>Dokumentasi Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

## 5. Keadaan siswa/i SMA Negeri 1 Teunom

Tabel 4.3 Jumlahsiswa/i SMA Negeri 1 Teunom

No	Kelas	Rombel	IPA		IPS		Jumlah
			L	P	L	P	
1	Kelas X	4	23	30	27	29	109
2	Kelas XI	4	22	32	27	29	110
3	Kelas XII	4	15	25	17	23	80
Total jumlah							299

Sumber : Dokumentasi Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya<sup>76</sup>

## 6. Pogram Unggulan SMA Negeri 1 Teunom

### a. Bidang Olah Raga

1. Bola Kaki
2. Bola voli
3. Bulu Tangkis
4. Tenis Meja
5. Atletik ( Lari,Lompat, Lempar )

### b. Bidang Ekskul

1. Pramuka
2. PIKR
3. PMR
4. Drumband/Marching Band

### c. Bidang Kesenian Dan Kreatifitas

1. Ranub Lampuan
2. Rapai Geleng

<sup>76</sup>Dokumentasi Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

3. Liko' Pulo'
  4. Bungong Jumpa
  5. Surune Kale
  6. PANTOMIM
- d. Bidang Keagamaan

1. Sholat Berjamaah
2. Rebana
3. Yasinan Tiap Hari Jumat
4. Maulid Tahunan
5. Barzanji
6. Kegiatan 1 Muharram<sup>77</sup>

#### 7. Prestasi SMA Negeri 1 Teunom

Prestasi-prestasi SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya di Bidang Olah Raga, Seni, Dan Kreasi:

- a. Tahun 2007 ( Juara 3 Melukis Tingkat Kab, Juara 2 Rebana Hut RI Kec Teunom, Juara 2 Turnamen Remaja PMI, dan Juara 2 Bola Kaki HUT RI Kec. Teunom)
- b. Tahun 2008 ( Juara 3 Turnamen HMI dan Juara 2 Tarik Tambang Hut Kecamatan)
- c. Tahun 2009 ( Juara 2 Karya Tulis Putri Bkkbn Kab )

---

<sup>77</sup>Dokumentasi Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, tahun 2020

- d. Tahun 2010 ( Juara 1 Volly Ball Se Aceh Barat Raya )
- e. Tahun 2011 ( Juara 2 Bola Kaki Hut Pemuda Teupin Ara dan Juara 1 LPI Kab Aceh Jaya)
- f. Tahun 2012 ( Juara 1 Lomba Lingkungan Sekolah Terbersih Se Aceh Jaya dan Juara 1 Lomba Poster Kab)
- g. Tahun 2014 ( Juara 2 Karya Ilmiah Siswa Kelompok Ips Kab, Juara 2 Karnaval 1 Muharram Kec.)
- h. Tahun 2015 ( Juara 02SN Kabupaten Aceh Jaya, Juara 1 Bulu Tangkis, Juara 2 Lari Putra dan Juara 2 Lari Putri )
- i. Tahun 2015 (Juara 2 Tarian tingkat Kabupaten di Calang, Juara II Pantomim dan Juara III Musik Kreasi)
- j. Tahun 2016 (Juara I POPDA Lari dan Bulu Tangkis)
- k. Tahun 2016 (Juara I OSN Fisika)
- l. Tahun 2017 (Juara I OSN Matematika, Juara II Biologi, Juara III Astronomi)
- m. Tahun 2019 (Juara OSN Eko.Kab. 2019)<sup>78</sup>

## B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai seorang pemimpin khususnya pendidikan Sekolah Menengah Atas. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting di dalam suksesnya suatu pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah, terutama

---

<sup>78</sup>Dokumentasi Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, tahun 2020

dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran yang diperlukan dan yang tepat diterapkan kepada tenaga pendidik sehingga proses belajar yang dilakukan oleh guru dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga sebagai seorang manajer pendidikan yang mengelola semua yang dibutuhkan dalam mengelola sistem informasi di sekolah terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Perencanaan pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.**

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah haruslah memiliki kebijakan dan perencanaan yang dilakukan untuk memberikan perubahan kepada guru dan lembaga yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Teunom mengenai perencanaan kepala sekolah dalam mengelola sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu” langkah apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

K.S mengatakan bahwa Langkah yang pertama dilihat adanya perencanaan proses belajar mengajar, yang kedua dilakukan dengan observasi dalam proses belajar mengajar dengan melihat perkembangan diri bagi guru dalam mengelola SIM, yang ketiga evaluasi secara rutin

hasil proses belajar mengajar untuk melihat sejauh mana guru itu mampu menguasai SIM.<sup>79</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru satu dan guru dua yang pertanyaannya yaitu” menurut Ibu bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

G.1 mengatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepala sekolah mengadakan pelatihan, dalam jangka 3 bulan sekali sekolah mendapatkan himbauan untuk mengikuti pelatihan di luar daerah.<sup>80</sup>

G.2 mengatakan bahwasanya kepala sekolah sangat bertanggung jawab dalam kemajuan pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Teunom, sehingga kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk guru-guru yang awam tentang IT agar proses peningkatan kualitas pembelajaran berjalan dengan efektif supaya sekolah ini tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah maju di luar sana.<sup>81</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang pertanyaannya yaitu” Bagaimanakah proses perencanaan yang bapak terapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

K.S mengatakan bahwa sebelum kita melanjutkan perencanaan dengan matang. Terlebih dulu Kepala sekolah memanggil semua unsur yang ada kaitannya dengan sekolah, seperti guru-guru yang ada di sekolah ini, komite sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat yang paham tentang pendidikan. Kemudian dengan mengikuti semina-seminar, mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengundang narasumber dari luar sekolah bahkan ada juga yang dari luar daerah seperti dari dinas pendidikan dan juga ada narasumber dari universitas syiah kuala dan dll.<sup>82</sup>

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekola SMA Negeri 1 Teunom Tgl 2 Desember 2020.

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Satu SMA Negeri 1 Teunom Tgl 3 Desember 2020.

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Dua SMA Negeri 1 Teunom, Tgl 4 Desember 2020.

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekola SMA Negeri 1 Teunom Tgl 2 Desember 2020.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru satu dan guru dua yang pertanyaannya yaitu” Apakah perencanaan yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik ?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

G.1 mengatakan bahwa kalau dikatakan sudah baik iya sudah baik, cuma karena kemarin pandemi masih ada sedikit kendala. Jadi selama pandemi, segala sesuatu yang dijalankan itu tidak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Misalkan kendalanya di kami sendiri, ketika kepala sekolah melakukan evaluasi pembelajaran memasuki ruang kelas, itu tidak bisa dilakukan karena siswanya tidak hadir dan tidak memenuhi syarat. Jadi guru susah bagi kelompok dan susah dalam menerapkan perencanaan yang telah dibuat dan kepala sekolah pun susah untuk menilainya.<sup>83</sup>

G.2 mengatakan iya sudah baik, tetapi karena kondisi sekarang ini sedang tidak baik-baik saja membuat sedikit terhalang dalam menjalankan perencanaan yang telah di buat oleh kepala sekolah. Tetapi walaupun begitu kami sebagai guru tetap mengupayakan yang terbaik untuk peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom ini.<sup>84</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang pertanyaannya yaitu” Apakah ada kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

K.P mengatakan kerja sama antara guru dan kepala sekolah merupakan kunci utama dalam suksesnya suatu lembaga pendidikan. Karena kepala sekolah, guru dan siswa merupakan unsur-unsur yang terdapat didalam pendidikan terlebih dalam pembelajaran, apabila kepala sekolah dan guru memiliki kualitas yang baik maka hal itu akan berpengaruh pada siswa terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga akan berakibat baik pada mutu pendidikan.<sup>85</sup>

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Satu SMA Negeri 1 Teunom Tgl 3 Desember 2020.

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Dua SMA Negeri 1 Teunom Tgl 4 Desember 2020.

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekola SMA Negeri 1 Teunom Tgl 2 Desember 2020.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru satu dan Guru dua yang pertanyaannya yaitu” Apakah ada kerja sama antara guru dan guru lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

G.1 mengatakan iya ada, sesama guru yang satu bidang studi memang saling bantu dalam hal perencanaan, pelaksanaan apalagi kalau ada penelitian tindakan kelas itu memang dilakukan oleh sesama guru yang satu bidang studi.<sup>86</sup>

G.2 mengatakan untuk mencapai suatu keberhasilan yang baik itu tentu dibutuhkan kerja sama antara guru dengan staf lainnya, karena tanpa ada kerja sama sesuatu yang dilakukan tidak akan berjalan sesuai dengan paa yang kita inginkan.<sup>87</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang pertanyaannya yaitu” Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

K,P mengatakan yaitu dengan perencanaan yang matang, observasi proses belajar mengajar, dan evaluasi proses belajar mengajar dengan cara melihat langsung ke ruang kelas saat proses belajar mengajar itu berlangsung. contohnya apa yang membuat siswa itu tidak memahami dalam belajar, apa karena gurunya terlalu tinggi dalam menjelaskan materi yang diberikan atau siswa itu sendiri lemah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.<sup>88</sup>

Pertanyaan yang sama selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru satu dan Guru dua pertanyaannya yaitu” Upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam

---

<sup>86</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Satu SMA Negeri 1 Teunom Tgl 3 Desember 2020.

<sup>87</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Dua SMA Negeri 1 Teunom Tgl 4 Desember 2020.

<sup>88</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekola SMA Negeri 1 Teunom Tgl 2 Desember 2020.

meningkatkan kualitas pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien?”

dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

G.1 mengatakan upaya yang saya lakukan yaitu diawali dengan perencanaan. Jadi, saya kadang kala berusaha membuat RPP yang lebih mudah anak-anak pahami agar siswa tidak terbebani. Kemudian dalam hal pelaksanaan pembelajaran diusahakan semenarik mungkin, dimana anak-anak tidak menjadi beban dengan pelajaran saya.<sup>89</sup>

G.2 mengatakan mengajak si anak diskusi tentang apa kendalanya yang membuat si anak itu susah dalam memahami pelajarannya, mungkin ada masalah keluarga, dengan teman atau masalah dia sendiri.<sup>90</sup>

## **2. Bagaimana pengelolaan pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Teunom mengenai pelaksanaan kepala sekolah dalam mengelola sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah yaitu ”Menurut Bapak apakah ada alat pendukung lain / media dalam pelaksanaan pembelajaran ?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

K.P Alhamdulillah di sekolah kita ini semua alat ada, semua kebutuhan-kebutuhan yang menunjang pendidikan sekolah di sediakan dan di bantu oleh pemerintah. Misalkan berupa gambar, alat peraga, komputer, infokus dll. karena dengan adanya alat pendukung yang seperti di sebutkan tadi dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materinya dan siswa pun mudah memahaminya.<sup>91</sup>

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Satu SMA Negeri 1 Teunom Tgl 3 Desember 2020.

<sup>90</sup>Hasil Wawancara dengan Guru dua SMA Negeri 1 Teunom Tgl 4 Desember 2020.

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Teunom Tgl 2 Desember 2020

Pertanyaan yang sama selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru satu dan Guru dua pertanyaannya yaitu” Apakah dalam proses pembelajaran Ibu menggunakan alat pendukung /media lain?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

G.1 menurut saya itu tergantung materinya, ada materi yang memang mengharuskan seorang guru menggunakan media ada juga yang tidak. Contoh nya guru matematika, kita belajar tentang dimensi tiga, kebetulan itu harus menggunakan media bisa berupa gambar bisa berupa benda dan disini medianya pun ada. Kenapa di perlukan media? Karena untuk menunjukkan kepada anak-anak bagaimana gambaran yang dijelaskan dalam materi yang diberikan oleh gurunya. Dengan begitu anak-anak bisa mudah dalam memahami materi tersebut.<sup>92</sup>

G.2 ada, infokus, komputer, printer. Dengan begitu dapat memudahkan baik bagi gurunya maupun bagi siswa itu sendiri.<sup>93</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang pertanyaannya yaitu” Menurut Bapak apa pentingnya menerapkan sistem informasi manajemen (SIM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

K.S sangat penting, karena dengan adanya sistem informasi manajemen dapat meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri dan secara otomatis dapat meningkatkan mutu pendidikan karena output yang dihasilkan berkualitas dan puas terhadap apa yang didapatkannya, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dan juga memudahkan sekolah dalam mengolah data dan mudah dalam mencari informasi, sehingga tidak ketinggalan zaman.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Satu SMA Negeri 1 Teunom Tgl 3 Desember 2020.

<sup>93</sup>Hasil Wawancara dengan Guru dua SMA Negeri 1 Teunom Tgl 4 Desember 2020.

<sup>94</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekola SMA Negeri 1 Teunom Tgl 2 Desember 2020

Pertanyaan yang sama selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru satu dan Guru dua pertanyaannya yaitu”Menurut Ibu mengapa guru perlu menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran dan seberapa penting teknologi tersebut dibutuhkan guru?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

G.1 menurut saya saya pribadi apalagi di bidang matematika ya masih harus dikaji penggunaan teknologi. Bukan dalam artian apa-apa, kalau hanya untuk mendekatkan siswa di awal pembukaan supaya siswanya menarik perhatian kepada kita, misalnya saya tampilkan gambar-gambar yang kira-kira menyangkut dengan materi yang akan di bahas di hari ini. Dengan begitu siswa tidak akan merasa bosan saat belajar.<sup>95</sup>

G.2 karena dengan adanya teknologi memudahkan kita dalam mendapatkan suatu informasi. tinggal kita yang memilih mana yang layak di share dan mata yang tidak.<sup>96</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang pertanyaannya yaitu” Menurut Bapak sejauh mana perkembangan teknologi dalam membantu guru terhadap proses pembelajaran di kelas ?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

K.S semakin hari perkembangan teknologi semakin pesat, banyak sekali manfaat yang bisa kita dapatkan dari pesatnya teknologi informasi, contohnya dalam proses belajar mengajar. Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran adalah agar pesan atau tau informasi yang dikomunikasikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh peserta didik. Teknologi adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran terlihat menarik, dan

---

<sup>95</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Satu SMA Negeri 1 Teunom Tgl 3 Desember 2020

<sup>96</sup>Hasil Wawancara dengan Guru dua SMA Negeri 1 Teunom Tgl 4 Desember 2020

proses penyajian informasi dan penyampaian informasi mudah dipahami oleh siswa.<sup>97</sup>

Pertanyaan yang sama selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru satu dan Guru dua pertanyaannya yaitu”Apakah dengan adanya teknologi dapat membantu Ibu dalam proses belajar mengajar?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

G.1 iya sangat membantu, teknologi didalam kelas membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar siswa dan meberikan kemudahan bagi guru dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu lingkungan kelas harus memberikan dukungan kepada kegiatan belajar yang menyenangkan untuk peserta didik dan guru mengajar dengan nyaman. Karena keberhasilan dalam belajar peserta didik tergantung pada usaha- usaha guru memberikan arahan-arahan yang memberikan bantuan dalam kegiatan belajar tersebut.<sup>98</sup>

G.2 iya sangat membantu, dengan adanya teknologi dapat memudahkan guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepad peserta didik. Dan peserta didik pun bisa dengan mudah memahaminya.<sup>99</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang pertanyaannya yaitu” Bagaimana gambaran Bapak tentang kemajuan teknologi pendidikan terhadap peningkatan kualitas guru maupun peserta didik ?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

K.S jika di lihat dari segi peningkatan SIM nya sudah ada kemajuan, hanya saja perlu untuk meningkatkan lagi kemajuan guru dalam pengelolaan SIM tersebut, seperti membina, mengarahkan dan membantu guru dalam memahami tentang pengelolaan SIM terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>100</sup>

<sup>97</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekola SMA Negeri 1 Teunom Tgl 2 Desember 2020

<sup>98</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Satu SMA Negeri 1 Teunom Tgl 3 Desember 2020

<sup>99</sup>Hasil Wawancara dengan Guru dua SMA Negeri 1 Teunom Tgl 4 Desember 2020

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekola SMA Negeri 1 Teunom Tgl 2 Desember 2020

Pertanyaan yang sama selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru satu dan Guru dua pertanyaannya yaitu”Menurut Ibu bagaimana tentang kemajuan teknologi pendidikan terhadap peningkatan kualitas peserta didik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

G.1 sepertinya berbanding lurus, maksudnya semakin teknologi pendidikan itu meningkat tentulah kualitas siswa yang diharapkan seharusnya lebih bagus kualitasnya. Tapi tidak semua harus seperti itu, tergantung dari anak-anak didik juga dan tergantung dari guru-gurunya juga.<sup>101</sup>

G.2 seharusnya beriringan antara kemajuan dan peningkatan kualitas peserta didik, tetapi sekarang anak-anak teknologi ini tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Contohnya kita belajar daring kan ada class room, tetapi anak-anak masih tidak mengerti padahal di situ sudah di kasih arahan sama gurunya. Karena di sebabkan minat ingin belajar dan membacanya itu kurang.<sup>102</sup>

### **3. Apa saja hambatan-hambatan pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.**

Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pada proses pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Adapun Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri Negeri 1 Teunom Aceh Jaya adalah” Menurut Bapak adakah kendala dalam meningkatkan

---

<sup>101</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Satu SMA Negeri 1 Teunom Tgl 3 Desember 2020

<sup>102</sup>Hasil Wawancara dengan Guru dua SMA Negeri 1 Teunom Tgl 4 Desember 2020

kualitas pembelajaran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

K.S Kendala pasti ada, tetapi tidak begitu besar, seperti pengisian rapor siswa secara E-apor itukan sistem yang berbeda, yang dulu secara manual sekarang tinggal dimasukan nilainya saja dan langsung di print. Kadang masih ada guru yang kurang paham dalam bagian pengisian rapor seperti itu, saya minta bantuan kepada pihak lain yang paham betul di bidang teknologi. Karena sekolah kami ini bekerja sama dengan beberapa sekolah lainnya. Sekolah kita membangun link dengan sekolah-sekolah lain, dengan dosen, dan juga dengan pihak dinas pendidikan. Jadi jika ada kendala mereka dengan senang hati membantunya.<sup>103</sup>

Pertanyaan yang sama selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru satu dan Guru dua pertanyaannya yaitu”Menurut Ibu bagaimana tentang peningkatan kualitas pembelajaran. Adakah peningkatan yang dilakukan membawa dampak positif bagi guru?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

G.1 Sangat positif. Anak-anak kalau sudah menarik mereka lebih perhatian, perhatiannya tidak kemana-mana sehingga saya menajar lebih mudah. Kemudin anak-anak lebih mudah memahami sehingga membuat kita mengajar tidak jadi malasah.<sup>104</sup>

G.2 Banyak sekali dampak positifnya, misalnya dalam mencari teori yang mau di ajarkan kepada siswa bisa mudah mencarinya di internet,pembuatan RPP tinggal kita lihat contohnya dan kita sesuaikan saja.<sup>105</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang pertanyaannya yaitu” Upaya apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi

---

<sup>103</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekola SMA Negeri 1 Teunom Tgl 2 Desember 2020

<sup>104</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Satu SMA Negeri 1 Teunom Tgl 3 Desember 2020

<sup>105</sup>Hasil Wawancara dengan Guru dua SMA Negeri 1 Teunom Tgl 4 Desember 2020

permasalahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

K.S upaya yang saya lakukan dalam mengatasi permasalahannya yaitu dengan cara mengadakan rapa guru-guru, kemudia di lihat apa yang menjadi masalah dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran, kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut bersama-sama. Dan juga melakukan pembinaan kepada siswa-siswa yang bermasalah, bahkan membuat pelatihan agar bisa meningkatkan kualitas guru-guru mata pelajaran.<sup>106</sup>

Pertanyaan yang sama selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru satu dan Guru dua pertanyaannya yaitu”Menurut Ibu apakah ada kendala dalam melaksanakan efektifitas penerapan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

G.1 pasti ada, kalau di ibu sebetulnya penerapan sistem informasi manajemen ini hanya di waktu tertentu saja. Kami guru-guru disini ada penilaian, sekarang penilaiannya itu langsung melalui online, jadi nilai-nilai yang masuk itukan harus di olah dan di olah itu dengan menggunakan teknologi, kemudain dari operatornya akan memberikan suatu program kemudian tinggal memasukkan langsung untuk mempermudah dalam sistem pengelolaannya.<sup>107</sup>

G.2 mengatakan bahwa dalam pengelolaan pastinya terdapat kendala seperti saat proses pengisian nilai-nilai guru, dimana banyak guru yang tidak paham dalam menggunakan teknologi.<sup>108</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang pertanyaannya yaitu”Apa saja yang dilakukan jika ada Hambatan dalam

---

<sup>106</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekola SMA Negeri 1 Teunom Tgl 2 Desember 2020

<sup>107</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Satu SMA Negeri 1 Teunom Tgl 3 Desember 2020

<sup>108</sup>Hasil Wawancara dengan Guru dua SMA Negeri 1 Teunom Tgl 4 Desember 2020

menggunakan SIM itu sendiri dalam peningkatan kualitas pembelajaran ?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

K.S yang pertama dengan cara memanggil guru yang paham tentang teknologi untuk membimbing guru-guru yang tidak bisa teknologi. misalkan kelemahannya dalam memahami teknologi di bantu oleh guru lain. Dan jika guru disini semua juga tidak juga mampu memahami IT, saya panggil tim khusus yang ngerti di bidang IT agar guru-guru disini dapat memahaminya.<sup>109</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru satu dan Guru dua yang pertanyaannya yaitu”Menurut Ibu apakah ada hambatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui SIM ?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

G.1 Pastinya ada, karena teknologi tidak semua guru memahaminya. Apalagi guru-guru yang memang sudah lanjut usia, tetapi bagi Guru-guru yang tidak paham kadang-kadang dibantu oleh guru yang memang memahami tentang teknologi. Kemudian yang lain misalkan prasarananya, bukan tidak ada tetapi terkadang jaringannya lemah apalagi diruang guru karena lebih kencang ke lab komputer, perpustakaan dan kantor kepek.<sup>110</sup>

G.2 minat dari siswa kurang sehingga ini menjadi suatu hambatan.<sup>111</sup>

**Tabel 4.4 Observasi Kegiatan SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya**

No	Aspek yang diamati	Ket
1	Kerjasama antara Kepala Sekolah dan Guru dalam Proses Peningkatan Kualitas Pembelajaran	Kepala sekolah, guru dan siswa merupakan unsur yang terdapat di dalam pendidikan terlebih dalam pembelajaran, apabila kepala sekolah dan guru memiliki kualitas yang baik maka hal itu akan berpengaruh pada siswa terutama pada peningkatan kualitas belajar siswa, sehingga akan berakibat baik terhadap mutu

<sup>109</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekola SMA Negeri 1 Teunom Tgl 2 Desember 2020

<sup>110</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Satu SMA Negeri 1 Teunom Tgl 3 Desember 2020

<sup>111</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Dua SMA Negeri 1 Teunom Tgl 4 Desember 2020

		pendidikan. Dalam melaksanakan kerja sama kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Teunom berlandaskan pada kebersamaan, kepercayaan karena yakin bahwa kegiatan akan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan jika ada kepercayaan dan dilaksanakan secara bersama.
2	Penggunaan Media Pembelajaran	Semua kebutuhan-kebutuhan yang menunjang pendidikan sekolah sudah di sediakan dan di bantu oleh pemerintah. Seperti berupa gambar, alat peraga, komputer, infokus. Guru sudah memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang telah ada sebagai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar.
3	Cara Kepala Sekolah dalam mengambil kebijakan pada guru yang kurang mengerti di bidang IT	Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, tentu saja memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sumber Data: Observasi SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya<sup>112</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

Pemimpin yang sukses dapat dilihat dari kemampuannya dalam melakukan perencanaan bagi lembaga dan bawahan yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai

<sup>112</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya tgl 7-10 Agustus 2020

pemimpin disekolah yang mempunyai kewajiban dalam mengelola dan melaksanakan tugasnya untuk memfasilitasi semua potensi-potensi yang ada disekolah, baik potensi yang ada pada unsur manusianya maupun yang ada pada perlengkapan-perengkapan atau fasilitas sekolah yang dapat digunakan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaiknya. Dalam mengelola sekolah kepala sekolah sangat berperan sebagai penggerak dan penentu arah kebijakan menuju peningkatan kualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru maka peran kepala sekolah perlu di tingkatkan lagi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas. Adapun perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom selama ini sudah terlaksana namun masih belum maksimal. Perencanaan yang jelas akan memberikan kelancara dan kemudahan dalam implimentasi pembelajaran. Perencanaan yang di terapkan mendapat respon positif dari guru dan juga anak yang merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa dalam Sri Purwati dalam buku Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai, juga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek dan memberi teladan yang baik.

- b. Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisor adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.
- e. Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.
- f. Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan pengelolaan sekolah merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang seperti sarana prasana dan kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran. Penggunaan perencanaan terkadang sudah sesuai dengan teori akan tetapi penggunaan perencanaannya tidak semuanya berhasil dilaksanakan secara keseluruhan karena adanya kendala-kendala dalam proses pelaksanaan.

Perencanaan pengelolaan pembelajaran bukan hanya ditinjau dari proses pelaksanaan pembelajaran. Tetapi sarana dan prasana yang mendukung pembelajaran harus di fasilitasi sebaik mungkin. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran dapat diterapkan dengan baik.

## **2. Bagaimana pengelolaan pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti wawancarai tentang pengelolaan pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem informasi manajemen perlu pengembangan dan peningkatannya agar menghindari kekurangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Usaha kepala sekolah dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mendapat respon

yang positif dari semua guru sebagai pendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk menjamin terjadinya proses belajar yang menyenangkan bagi seluruh peserta didiknya. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran setidaknya ada 2 (dua) macam kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan perannya sebagai sumber belajar. Hal ini sekaligus menguatkan teori yang dikemukakan oleh Marwiyah, Dkk. Pada intinya kegiatan tersebut menuntut guru berperan sebagai manajer yang memiliki 4 (empat) fungsi utama yaitu:

1. Merencanakan tujuan belajar
2. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
3. Memimpin, yang meliputi kegiatan memotivasi, mendorong dan menstimulasi peserta didik
4. Mengawasi segala sesuatunya, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom setiap pembelajaran yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Mengatur ruangan dan menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan.
- b. Menciptkan suasana interaksi pembelajaran yang dinamis.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran yang sistematis.
- d. Membuat kesimpulan maeteri yang telah disajikan.
- e. Melaksanakan tes awal dan tes akhir
- f. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pmebeljaran.
- g. Membuat catatan harian dan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pengajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Hal ini sekaligus sesuai dengan menguatkan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan siswa. dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan appersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan. Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan dan pelaksanaan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru lebih dahulu harus mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran, kemudian pada akhir pelajaran, guru mengadakan posttest sebagai akhir dari seluruh proses interaksi belajar mengajar. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi ucapan dan membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan agar siswa mendapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai.

**3. Apa saja hambatan –hambatan pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti wawancarai tentang hambatan-hambatan pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya dapat disimpulkan bahwa, ada guru yang masih belum mampu sepenuhnya menguasai ilmu teknologi yang disebabkan oleh usia atau memang tidak mampu dalam mengaplikasikan komputer. Adapun pengelolaan perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya selama ini sudah terlaksana namun masih belum maksimal. Pengelolaan perencanaan yang jelas akan

memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran. Pengelolaan perencanaan yang diterapkan mendapat respon positif dari guru dan juga staf lain yang merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

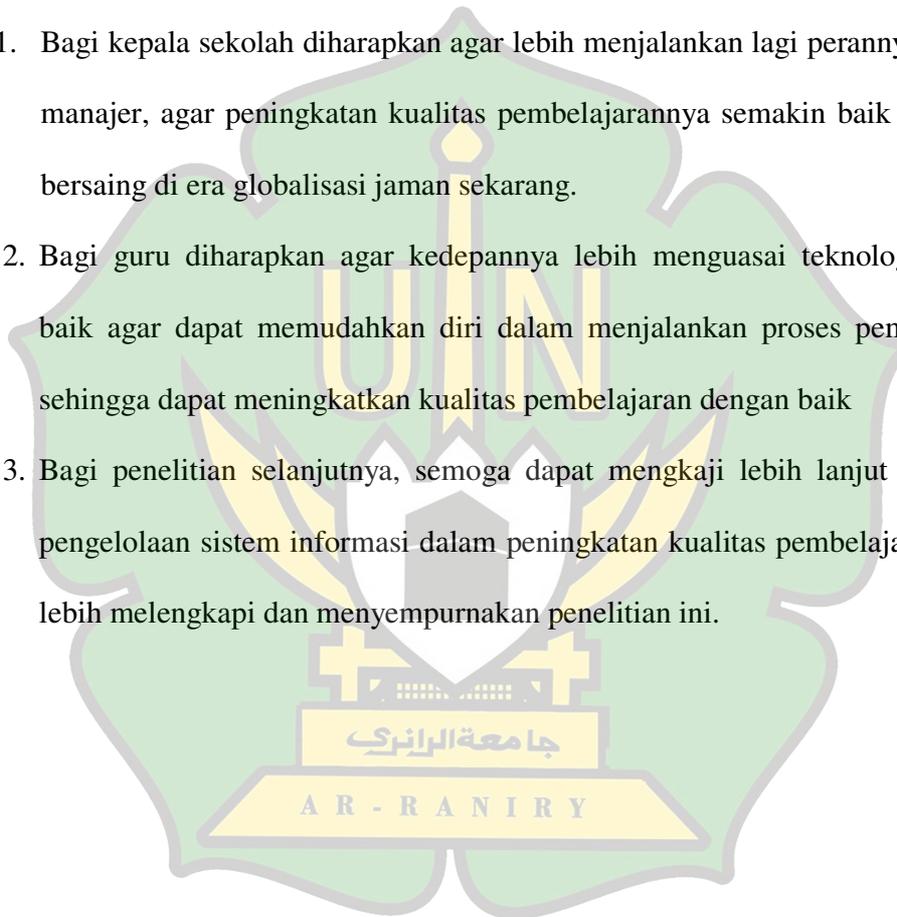
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Teunom secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kepala sekolah yang telah berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya sebagai pemimpin walaupun penggunaan pelaksanaan perencanaan kepala sekolah tidak semuanya berhasil yang disebabkan oleh faktor tertentu.
2. Pelaksanaan pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah SMA Negeri 1 Teunom secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Kepala sekolah bukan hanya merencanakan tetapi juga melaksanakan pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.
3. Berdasarkan hambatan-hambatan yang telah dijelaskan dan ditemui di lapangan, yaitu yang berhubungan dengan masih kurangnya pengetahuan guru dalam ilmu teknologi, maka penulis mengharapkan kepada pihak dinas pendidikan dan pemerintahan agar dapat mengadakan pelatihan untuk tenaga pendidik agar mampu menguasai teknologi dengan baik demi menunjang kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya melalui

pengelolaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik dan terwujudnya kualitas pendidikan lebih baik kedepannya.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar lebih menjalankan lagi perannya sebagai manajer, agar peningkatan kualitas pembelajarannya semakin baik dan dapat bersaing di era globalisasi jaman sekarang.
2. Bagi guru diharapkan agar kedepannya lebih menguasai teknologi dengan baik agar dapat memudahkan diri dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik
3. Bagi penelitian selanjutnya, semoga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai pengelolaan sistem informasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ode Ismali dan Ristati Sinen. 2017. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di MSP Negeri 21 Makassar*, Jurnal Idaarah, Vol.1, No.2.
- Ahmad, Lukman. Munawir. 2018. *Sistem Informasi Manajemen: Buku Referensi*, Banda Aceh: lembaga komunikasi informasi teknologi aceh (KITA).
- Anas Sudjiono, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin. 2017. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 12, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahagia, Seri. 2017. Perancangan Sistem Informasi Manajemen Data Korban Bencana Berbasis Mobile Android, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (JEMSI)*, vol.3 (2).
- Buchari Alma Dan Donni Juni Priasa, 2016. *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Budiman, Haris . 2017. *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan* "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam . Vol. 8 No. 1.
- Burhan Bungin, 2001. *Penelitian Sosial*, Surabaya: Erlangga,
- Dally, Dadang. 2010. *Balanced Scorecard (suatu pendekatan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah)*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Davis, Gordon B. 1984. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Bag II, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Death. 2010. *Tujuan Umum Sistem Informasi Manajemen* dalam, <http://abprallen.blogspot.com/2010/10/tujuan-umum-sistem-informasi-manajemen.html>
- Death. 2010. *Fungsi Penting Sistem Informasi Akuntansi (SIA)* dalam, <http://abprallen.blogspot.com/2010/10/fungsi-penting-sistem-informasi.html>.

- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, Ahmad. 2013. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish
- Goal, Jimmy L. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman Dan Aplikasi*, Jakarta Grasindo.
- Hanafiah., Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen peori, praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Hendriawati,Ratih. 2017. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*, artikel.
- Helmawati. 2015. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ismail, Ahmad dan Sinen, Restati. 2017. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 21 Makassar*. *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2.
- Ilmu Syamsi.1995. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Y, Chow, Renshaw, I., Button, C., Davids, K., & Tan, C. W. K. 2013.*Effective Learning23 Design for the Individual: A Nonlinear Pedagogical Approach in Physical Education. In Nonlinear Learning and Pedagogy*.
- Kampus Ciamis. *Sistem Informasi Manajemen”* dalam <http://blog2danny.blogspot.com/2010/01/sistem-informasi-dalam-.html>.
- Kosasih, Nandang.& Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum*. Bandung Alfabeta.
- Maarif,Syamsul. 2015.*Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sebagai Salah Satu Pelayanan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah ( Studi Multi Kasus di Sma BPPT Darul Ulum dan Man Unggulan Tambak Beras Jombang)*, Laporan Penelitian, Uin Sunan Ampel Surabaya.

- Milka. 2014. *Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Kejuruan Dan Ilmu Pendidikan, Vol. III, No. 1.
- Musfah,Jejen . 2017. *Manajemen Pendidikan: Teori,Kebijakan, dan Praktik*, Kencana: Fajar Interpratama Mandiri.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustari, Mohamad . 2015. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong,Lexy j. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moekijat,. 2005. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Mandar Maju.
- Muthmainnah, Fajriana, deassy siska. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Techsi, Vol. 9, No. 2.
- Nafiudin. 2019. *Buku Ajar Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen*, Qiara Media.
- Nanang Fattah, 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bumi Quraisy.
- Peter Salim, Yeni Salim, 2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002), h . 695
- Patman,Tundung Subali, Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih. 2018. *Sistem Informasi Manajemen: Guna Mendukung Keputusan* , UPT Percetakan Dna Penerbitan Polinema.
- Pidarta,Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara
- Riduan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, Bandung: Alfabet.
- Rita Mariyana, 2010.*Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Rusman. 2013.*Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Rochaety, Eti, Rochaety. 2011.*Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Siagian, Sondang P. 2006. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Bumi Aksara.
- Siargian, Harbangan. 1989. *Administrasi Pendidikan*, Semarang: Satya Wacana.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet, 15, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsaputra, Uhas. 2010. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Tyoso, Jaluanto Sunu Punjul. 2016. *sistem informasi manajemen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Zainiyati, Husniatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta: Kencana.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor : B-12895/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG:  
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015  
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 15 November 2019

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan PERTAMA** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-17322/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2019 tanggal 11 Desember 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

**KEDUA** : Menunjuk Saudara:  
1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama  
2. Tihalihmah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Marlis  
NIM : 160 206 105  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya

**KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021

**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13159/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020  
Lamp :-  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Dinas Pendidikan Aceh Jaya
2. SMA Negeri 1 Teunom

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MARLIS / 160206105**  
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Limpok Kecamatan Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 November 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 November  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 TEUNOM**

Jalan Pendidikan No. 01 Teunom -Aceh Jaya (KP 23653) E- mail (sman1teunom@gmail.com)  
NSS: 30.1.06.16.10.014 - NPSN : 10105042

Nomor : 421.3/284 /2020  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry  
Di -  
Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Nomor: B-13159/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020 tanggal 30 November 2020 perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **MARLIS**  
NIM : 160206105  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Teunom Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 s.d. 4 Desember 2020 untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :  
**PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 TEUNOM ACEH JAYA**

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Terima kasih.



Drs. Abul Mursyidin  
NIP. 19630804 199502 1 001

Tembusan:

1. Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Aceh di Calang;
2. Arsip.